

## PENGARUH PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X

<sup>1</sup> Veri Aryanto Sopiansah, <sup>2</sup> Leni Maryani

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan

[veriaryanto@unpas.ac.id](mailto:veriaryanto@unpas.ac.id), [lenimaryani@unpas.ac.id](mailto:lenimaryani@unpas.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of applying the mind mapping method to learning outcomes in accounting. The research method used is the experimental method. Data collection techniques from this study included participant observation and learning achievement tests. The population in this study were class X students of the Accounting Study Program at Setia Bhakti Vocational High School, Bandung, totaling 54 students with a sample of all students.*

*The results of this study indicate that there are differences in learning outcomes between the experimental group and learning that applies Mind Mapping and the control group with learning without applying Mind Mapping to accounting learning outcomes. The difference obtained is proven by testing the t-test hypothesis with the results  $t_{count} > t_{table}$ , where  $t_{count}$  is 2.134 and  $t_{table}$  is 1.68195.*

*The implication of the results of this study is that teachers should apply the Mind Mapping learning method in teaching and learning activities in class, because the learning outcomes of Accounting applying Mind Mapping are better than without applying Mind Mapping.*

**Keywords: Mind Mapping, Learning Outcomes, Accounting**

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar Akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dengan cara observasi partisipasi dan tes hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Studi Akuntansi SMK Setia Bhakti Kota Bandung yang berjumlah 54 siswa dengan sampel seluruh siswa.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan pembelajaran yang menerapkan Mind Mapping dan kelompok kontrol dengan pembelajaran tanpa menerapkan Mind Mapping terhadap hasil belajar akuntansi. Perbedaan yang diperoleh, dibuktikan melalui pengujian hipotesis uji-t dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana  $t_{hitung}$  sebesar 2,134 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,68195. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah hendaknya guru menerapkan metode pembelajaran Mind Mapping dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, karena hasil belajar Akuntansi menerapkan Mind Mapping lebih baik dibandingkan tanpa menerapkan Mind Mapping.*

**Kata kunci : Mind Mapping, Hasil Belajar, Akuntansi**

### PENDAHULUAN

Kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) telah diberlakukan semenjak tahun 2015. "MEA dibentuk dengan tujuan untuk mencapai kesempurnaan integrasi ekonomi di kawasan ASEAN yang diyakini dapat memberikan manfaat nyata bagi seluruh elemen masyarakat." Amri (2015: 4). Selain itu, kebijakan MEA diharapkan memperluas lapangan kerja bagi generasi muda di Indonesia dan memberikan kesempatan berkarir di berbagai wilayah di ASEAN. Sebaliknya juga, kebijakan ini memberikan kesempatan bagi Warga Negara Asing (WNA) untuk berkarir di Indonesia, sehingga persaingan untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin tinggi, oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia agar mampu bersaing dengan WNA.

Salah satu upaya yang sangat berperan meningkatkan kualitas SDM Indonesia adalah melalui pendidikan, sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa." Melalui pendidikan, SDM Indonesia akan memiliki keterampilan, sikap dan pengetahuan yang berguna untuk bersaing di tingkat internasional. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai keterampilan tersebut, dapat diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah. Peserta didik akan memperoleh berbagai keterampilan yang dijabarkan oleh guru dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dikuasai oleh peserta didik, karena jika peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran, maka peserta didik telah berhasil dengan baik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2009: 135) bahwa "Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu", sehingga siswa yang berhasil dengan baik dalam proses pembelajaran diharapkan memiliki berbagai keterampilan sebagai bekal menjadi SDM Indonesia unggul yang siap bersaing di tingkat internasional.

Namun, pada pelaksanaannya keberhasilan proses pembelajaran belumlah dapat terlaksana dengan optimal, seringkali terdapat kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan belum tercapai secara optimal. Seperti yang terjadi di SMK Setia Bhakti Bandung. Dalam Ulangan Akhir Semester (UAS) semester ganjil 2016/2017 pada siswa kelas X Program Studi Akuntansi, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75, diketahui 24 siswa dari 54 siswa dinyatakan tidak lulus dalam Mata Pelajaran Akuntansi. Jika tidak dicarikan solusi untuk mengatasinya akan berdampak buruk terhadap proses pembelajaran pada Kompetensi Dasar (KD) selanjutnya, sehingga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan materi pelajaran Akuntansi berhubungan satu sama lain. Kemudian bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM akan mengalami kesulitan memahami materi pada KD selanjutnya dan kesulitan memperoleh keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, mengingat pembelajaran di SMK bertujuan mencetak lulusan terampil yang siap memasuki dunia kerja

Berdasarkan Purwanto (2007: 107) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi faktor intern dan faktor ekstern, sebagai berikut:

1. Faktor dari luar
  - a. Lingkungan, yang terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial.
  - b. Instrumenal, yang terdiri dari kurikulum/bahan ajar, guru/pengajar, sarana dan fasilitas dan administrasi/manajemen.
2. Faktor dari dalam
  - a. Fisiologi, yang terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indera.
  - b. Psikologi, yang terdiri dari bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Sesuai dengan beberapa pendapat tersebut, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah guru, karena keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dipengaruhi oleh interaksi antara guru dengan peserta didik. Guru dengan sadar dan terencana harus mempersiapkan lingkungan belajar yang mendukung bagi peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan

dalam Teori Belajar Konstruktivisme. Menurut Teori Belajar Konstruktivisme, “pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata” Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pengembangan (2012: 208). Pengalaman yang nyata dapat dirasakan oleh siswa dengan cara berinteraksi dengan guru, sesama siswa dan atau dengan sumber belajar, sebagaimana yang disebutkan oleh Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pengembangan (2012: 209), “pembelajaran akan dirasakan memiliki makna apabila secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh siswa sendiri.”

Adapun salah satu komponen pembelajaran yang dimiliki oleh guru untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa selama proses KBM adalah metode pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah (2006: 72), “Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.”

Diharapkan dengan menerapkan metode pembelajaran, interaksi siswa semakin multi arah, sehingga terjadi interaksi secara aktif dan interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan atau siswa dengan sumber belajar. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah Metode *Mind Mapping*. Metode pembelajaran *Mind Mapping* dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Buzan (2005: 6), bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* akan membantu siswa “(1) Mudah mengingat sesuatu; (2) Mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah; (3) Meningkatkan motivasi dan konsentrasi; (4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.” Selain itu, Buzan (2008: 5), mengatakan “Dengan *Mind Mapping*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja otak dalam melakukan berbagai hal.”

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. “Metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Sugiyono (2014: 107).

Desain penelitian yang digunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*, karena mempertimbangkan perizinan dari pihak sekolah dan efiseinsi waktu pelaksanaan pembelajaran. Desain penelitian *Quasi Experimental Design* tidak mengharuskan adanya randomisasi sehingga waktu yang diperlukan untuk penelitian dapat dilaksanakan ketika pembelajaran sebagaimana biasanya, tanpa mengubah komposisi siswa tiap kelompok.

Melalui bentuk penelitian tersebut, peneliti mengharapkan adanya hasil yang valid mengenai penerapan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi. Adapun bentuk desain penelitian tersebut digambarkan melalui tabel di bawah ini

**Tabel 1**  
**Desain penelitian *Quasi Experimental Design* Bentuk *Nonequivalent Kontrol Group Design***

| Kelompok   | <i>Pre-test</i> | <i>Treatment</i> | <i>Post-test</i> |
|------------|-----------------|------------------|------------------|
| Eksperimen | O <sub>1</sub>  | X                | O <sub>2</sub>   |
| Kontrol    | O <sub>3</sub>  | -                | O <sub>4</sub>   |

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = Nilai *pre-test* (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> = Nilai *post-test* (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> = Nilai *pre-test* (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> = Nilai *post-test* (setelah perlakuan) pada kelompok kontrol
- X = Menerapkan metode *Mind Mapping*

(Sumber: Sugiyono, 2014: 116)

Penelitian ini melibatkan satu variabel yaitu hasil belajar siswa yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode *Mind Mapping*, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Tabel Operasionalisasi Variabel**

| Variabel      | Aspek    | Indikator              |
|---------------|----------|------------------------|
| Hasil Belajar | Kognitif | Nilai <i>Post-test</i> |

(Sumber: Data Diolah)

Populasi yang digunakan peneliti adalah siswa kelas X Program Studi Akuntansi SMK Setia Bhakti, Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 54 Siswa.

**Tabel 3**

**Jumlah Siswa Kelas X AK**

| No           | Kelas  | Jumlah Siswa |
|--------------|--------|--------------|
| 1            | X AK-A | 27 orang     |
| 2            | X AK-B | 27 orang     |
| Jumlah Siswa |        | 54 orang     |

(Sumber: Profil SMK Setia Bhakti, Bandung 2017)

Kelas sepuluh Program Studi Akuntansi SMK Setia Bhakti, Bandung memiliki dua kelas, yaitu kelas X AK-A yang berjumlah 27 orang siswa dan kelas X AK-B yang berjumlah 27 orang siswa.

Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memilih kelas X AK-B sebagai kelompok eksperimen. Keputusan ini diambil karena nilai rata-rata *pre-test* kelas X AK-B lebih kecil dibandingkan kelas X AK-A.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi.

#### **1. Observasi Partisipasi**

Observasi partisipasi dalam pembelajaran ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan proses belajar mengajar untuk memperoleh data seputar pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, kesesuaian kegiatan belajar mengajar dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang.

#### **2. Tes**

Bentuk tes pada penelitian ini yaitu pilihan majemuk dengan lima pilihan jawaban. Siswa mengerjakan tes dan hasil pekerjaan siswa diberi skor agar diperoleh data kuantitatifnya. Cara pengolahan skor dalam penelitian ini menggunakan sistem tanpa hukuman. Apabila siswa menjawab benar, skor yang diperoleh adalah 1, sebaliknya apabila siswa menjawab salah, skor yang diperoleh adalah 0. Soal tes memiliki semua persyaratan sebagai tes yang baik, yakni dilihat dari segi validitas dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa di SMK Setia Bhakti, Bandung. Data yang diperoleh adalah data primer yang didapat langsung dari sumber data, yaitu peserta didik.

Dalam suatu penelitian, instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan soal tes. Instrumen yang akan diberikan kepada siswa harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk memastikan instrumen tersebut valid dan reliabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tinjauan Umum**

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SMK Setia Bhakti Kota Bandung. SMK Setia Bhakti merupakan salah satu sekolah swasta dengan status akreditasi A. SMK Setia Bhakti berlokasi di Jalan Kawalayaan No.12 Soekarno Hatta RT 06/RW 06 Kelurahan Jatisari, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung 40286. Jumlah siswa SMK Setia Bhakti tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 839 siswa, dengan rincian 313 siswa kelas X, 242 siswa

kelas XI, 284 siswa kelas XII. SMK Setia Bhakti memiliki guru tetap yayasan sebanyak 18 orang, guru tidak tetap sebanyak 12 orang, guru honorer sekolah sebanyak 8 orang, honor daerah TK II kab/Kota sebanyak 3 orang dan ketatalaksanaan sebanyak 5 orang.

### Deksripsi Hasil Penelitian

#### Deskripsi Pengukuran *Pre-test* Hasil Belajar

Kedua kelompok memulai pertemuan pertama dengan mengerjakan soal *pre-test* dan dipertemuan akhir mengerjakan soal *post-test* hasil belajar akuntansi. Deskripsi hasil pengukuran *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol selengkapnya sebagai berikut:

Pengukuran *pre-test* pada kelompok eksperimen dilakukan terhadap 23 siswa, sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan terhadap 21 siswa, kedua kelompok mengerjakan soal berupa pilihan manjemuk sebanyak 25 soal.

Data deskriptif nilai *pre-test* hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Data Deskriptif Nilai *Pre-test* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

|               | Kelompok   |         |
|---------------|------------|---------|
|               | Eksperimen | Kontrol |
| N             | 23         | 21      |
| <i>Max</i>    | 68         | 68      |
| <i>Min</i>    | 24         | 28      |
| Jumlah skor   | 932        | 904     |
| Rata-rata     | 40,52      | 43,05   |
| <i>Medium</i> | 44         | 44      |
| <i>Modus</i>  | 28         | 32      |

(Sumber: Aplikasi Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai tertinggi (*max*) kelompok eksperimen adalah 68, sedangkan perolehan nilai tertinggi (*max*) kelompok kontrol adalah 68. Hal ini menunjukkan tidak ada satupun siswa yang dinyatakan lulus baik dari kelompok eksperimen maupun dari kelompok kontrol, hal ini karena semua siswa memperoleh hasil belajar dibawah KKM yang berlaku. Adapun KKM yang berlaku adalah 75.

#### Perbandingan Perolehan Nilai *Pre-test* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil *pre-test*, rata-rata perolehan nilai *pre-test* hasil belajar kelompok eksperimen adalah 40,52 dan rata-rata perolehan nilai *pre-test* hasil belajar kelompok kontrol 43,05.

Diketahui rata-rata perolehan nilai *pre-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari kelompok kontrol, namun baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diketahui tidak ada satupun siswa yang dinyatakan lulus.

#### Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada masing-masing kelompok dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan peneliti sebagai observer. Pada masing-masing pertemuan, dilakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya pada kelompok eksperimen yang menerapkan metode *Mind Mapping* dan kelompok kontrol dengan tanpa menerapkan *Mind Mapping*.

#### Kelompok Eksperimen

Observasi pada kelompok eksperimen dilakukan terhadap guru bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan rencana pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode *Mind Mapping*.

Adapun deskripsi rata-rata keterlaksanaan hasil observasi pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Keterlaksanaan Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Kelompok Eksperimen**

| Hasil Observasi Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Kelompok Eksperimen | Pertemuan Pertama | Pertemuan Kedua |
|---|-------------------|-----------------|
|   | 93,3%             | 100%            |
| Rata-rata Keterlaksanaan  | 96,7%             |                 |

(Sumber: Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran pada kelompok eksperimen sebesar 96,7%. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran menerapkan *Mind Mapping* oleh guru sudah sangat baik.

#### **Kelompok Kontrol**

Observasi pada kelompok kontrol dilakukan terhadap guru yang mengajar tanpa metode *Mind Mapping*.

Adapun deskripsi rata-rata keterlaksanaan hasil observasi pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Keterlaksanaan Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Kelompok Kontrol**

| Hasil Observasi Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Kelompok Eksperimen | Pertemuan Pertama | Pertemuan Kedua |
|---|-------------------|-----------------|
|   | 100%              | 100%            |
| Rata-Rata Keterlaksanaan  | 100%              |                 |

(Sumber: Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa secara umum keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran pada kelompok kontrol telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan.

#### **Deskripsi Hasil *Mind Mapping* Siswa**

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelompok eksperimen dapat dilihat bahwa siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran menerapkan *Mind Mapping*. Secara umum keterlaksanaan langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam membuat *Mind Mapping* sudah baik, dapat disimpulkan bahwa, 95% siswa tergolong kategori sangat baik dalam membuat *Mind Mapping*, sedangkan 5% siswa tergolong kategori baik dalam membuat *Mind Mapping*.

### Deskripsi Pengukuran *Post-test*

Pengukuran *post-test* hasil belajar kelompok eksperimen diikuti oleh 23 siswa dan diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 71,83, sedangkan pengukuran *post-test* hasil belajar kelompok kontrol diikuti oleh 21 siswa dan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64,38.

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai tertinggi (*max*) kelompok eksperimen adalah 92 dan nilai terendah (*min*) kelompok eksperimen adalah 56. Hal ini menunjukkan ada siswa yang dinyatakan lulus dan ada siswa yang dinyatakan tidak lulus. Sebesar 43,5% siswa dinyatakan lulus dan sebesar 56,5% siswa dinyatakan tidak lulus, sedangkan perolehan nilai tertinggi (*max*) kelompok kontrol adalah 92 dan nilai terendah (*min*) kelompok eksperimen adalah 48. Hal ini menunjukkan ada siswa yang dinyatakan lulus dan ada siswa yang dinyatakan tidak lulus. Sebesar 23,8% siswa dinyatakan lulus dan sebesar 76,2% siswa dinyatakan tidak lulus.

**Tabel 8**  
**Data Deskriptif Nilai *Post-test* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

|               | Kelompok   |         |
|---------------|------------|---------|
|               | Eksperimen | Kontrol |
| N             | 23         | 21      |
| <i>Max</i>    | 92         | 92      |
| <i>Min</i>    | 56         | 48      |
| Jumlah skor   | 1652       | 1352    |
| Rata-rata     | 71,83      | 64,38   |
| <i>Medium</i> | 68         | 56      |
| <i>Modus</i>  | 64         | 52      |

(Sumber: Aplikasi Microsoft Excel 2010)

### Perbandingan *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 71,83 dan nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol adalah 64,38, terdapat perbedaan nilai *post-test* kelompok eksperimen sebesar 7,45.

### Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan pengukuran *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terdapat perbedaan perolehan rata-rata nilai hasil belajar antara kedua kelompok. Nilai rata-rata *pre-test* pada kelompok eksperimen sebesar 40,52 dan nilai rata-rata *pre-test* kelompok kontrol sebesar 43,05. Nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 71,83 dan kelompok kontrol sebesar 64,38.

Selisih rata-rata nilai kelompok eksperimen antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 31,31. Kelompok eksperimen mengalami perubahan capaian sebesar 77.27 % dari nilai rata-rata *pre-test* 40,52 menjadi 71,83 pada *post-test*. Selisih rata-rata kelompok kontrol antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 21,33. Kelompok kontrol mengalami perubahan capaian sebesar 49,55% dari nilai rata-rata *pre-test* 43,05 menjadi 64,38 pada *post-test*.

### Hasil Analisis Data

Data hasil penelitian diolah menggunakan rumus *t-test* pada aplikasi SPSS versi 23. *T-test* digunakan untuk menguji hipotesis hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

### Uji Normalitas

Berdasarkan data *pre-test* kelompok kontrol dengan harga *kolmogorov-smirnov* (*KS*) sebesar 0,141 dengan taraf nilai *asympt signifikan* (*2-tailed*) sebesar 0,200 yang diukur dengan taraf signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,025, yang artinya 0,025 lebih kecil dari 0,200. Dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* pada kelompok kontrol terdistribusi normal.

Data *pre-test* kelompok eksperimen dengan harga *kolmogorov-smirnov* (KS) sebesar 0,178 dengan taraf nilai *asymptotik signifikan (2-tailed)* sebesar 0,058 yang diukur dengan taraf signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,025 maka 0,025 lebih kecil dari 0,058. Dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* pada kelompok kontrol terdistribusi normal.

Berdasarkan data *post-test* kelompok kontrol dengan harga *kolmogorov-smirnov* (KS) sebesar 0,149 dengan taraf nilai *asymptotik signifikan (2-tailed)* sebesar 0,200 yang diukur dengan taraf signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,025, yang artinya 0,025 lebih kecil dari 0,200. Dapat disimpulkan bahwa data *post-test* pada kelompok kontrol terdistribusi normal.

Data *post-test* kelompok eksperimen dengan harga *kolmogorov-smirnov* (KS) sebesar 0,164 dengan taraf nilai *asymptotik signifikan (2-tailed)* sebesar 0,109 yang diukur dengan taraf signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,025 maka 0,025 lebih kecil dari 0,109. Dapat disimpulkan bahwa data *post-test* pada kelompok kontrol terdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Berdasarkan harga varians *pre-test* kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 0,485 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,114 yang diukur dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 maka 0,05 lebih kecil dari 0,114. Dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelompok kontrol dan eksperimen terdistribusi homogen.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar awal dari kedua kelompok, dengan kata lain kedua kelompok memiliki kemampuan yang relatif sama. sehingga tidak diperlukan uji *gain* (efektivitas). Dari hasil perhitungan ini peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan melakukan pembelajaran menerapkan *Mind Mapping* pada kelompok eksperimen.

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

- $H_0: \mu_1 = \mu_2$ ; Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Akuntansi antara kelompok eksperimen dengan menerapkan *Mind Mapping* dan kelompok kontrol yang tidak menerapkan *Mind Mapping*
- $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ ; Terdapat perbedaan hasil belajar Akuntansi antara kelompok eksperimen dengan menerapkan *Mind Mapping* dan kelompok kontrol yang tidak menerapkan *Mind Mapping*

Sedangkan kriteria ujinya adalah sebagai berikut:

“Jika diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.” Sugiyono, 2014: 276)

Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 22. Data hasil perhitungan *t-test* terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Data Hasil Uji-t Hipotesis Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

|              | Eksperimen                         | Kontrol |
|--------------|------------------------------------|---------|
| Mean         | 71,83                              | 64,38   |
| N            | 23                                 | 21      |
| $t_{hitung}$ | 2,134                              |         |
| Analisi      | $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,68195) |         |
| Keterangan   | $H_0$ ditolak                      |         |

(Sumber: Aplikasi SPSS Versi 23)

Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_a$  diterima dengan kesimpulan terdapat perbedaan hasil belajar Akuntansi antara kelompok eksperimen dengan menerapkan *Mind Mapping* dan kelompok kontrol yang tidak menerapkan *Mind Mapping* pada siswa kelas X Akuntansi SMK Setia Bhakti, Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikarenakan kedua kelompok menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Pada penelitian ini, pembelajaran menerapkan metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdool,

yang berjudul “*Using Mind Maps for the Measurement and Improvement of Learning Quality*”, yang menyimpulkan bahwa *Mind Mapping* yang dibuat oleh peserta didik menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran serta merangsang peserta didik untuk belajar asosiatif.

Pada kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran *Mind Mapping*, guru mengajak siswa mengembangkan pemahamannya mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa melalui catatan *Mind Mapping* yang dibuat secara asosiatif dan imajinatif, sesuai dengan pendapat Lucy (2012: 175). Selain itu, pembelajaran menerapkan *Mind Mapping* pada kelompok eksperimen terlaksana secara multi arah, baik guru bersama siswa, siswa bersama siswa lainnya dan siswa dengan sumber belajarnya secara menyenangkan, sesuai dengan pendapat Buzan (2005: 5), sedangkan pada kelompok kontrol siswa melaksanakan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru, tanpa menggunakan *Mind Mapping*. Siswa memperhatikan penyampaian guru dengan saksama.

Pada kelompok eksperimen, siswa terlibat mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif dengan mengembangkan pemahaman yang didapatnya melalui catatan *Mind Mapping*. Selain itu, kegiatan membuat *Mind Mapping* melatih kemampuan berpikir siswa, sehingga merangsang rasa ingin tahu siswa untuk menggali, mengingat dan memahami materi.

Berbeda dengan kelompok eksperimen yang menerapkan *Mind Mapping*, kelompok kontrol menerima pembelajaran yang biasa dilakukan guru tanpa menerapkan *Mind Mapping*. Pada kelompok kontrol siswa tidak terlibat dalam menggali materi pelajaran sehingga materi yang diperoleh sebatas dari apa yang disampaikan guru. Hal ini, mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan pemahamannya. Selain itu, mengakibatkan siswa hanya menghafal, yaitu mengulang-ulang materi agar dapat memahami materi, sedangkan menurut Fathurrohman (2009), kedudukan metode sebaiknya tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi, juga menurut Djamarah (2006: 77), guru mempunyai kewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas, bukan sebaliknya menjadikan anak didik tidak dapat mengembangkan pemahamannya.

Pada kelompok eksperimen yang menerapkan *Mind Mapping* siswa terlibat aktif dalam pembuatan *Mind Mapping*. Keaktifan siswa dalam menerapkan metode *Mind Mapping* dibuktikan dengan perolehan hasil *Mind Mapping* siswa, rata-rata termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu sebesar 95%, sedangkan 5% hasil *Mind Mapping* siswa masuk kategori baik. Capaian tersebut membuktikan siswa telah memahami cara membuat catatan *Mind Mapping* dengan baik. Catatan *Mind Mapping* siswa yang dilengkapi dengan gambar, simbol dan warna yang menarik memudahkan siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari, sebagaimana yang dikemukakan oleh Alamsyah (2009: 23).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, pembelajaran *Mind Mapping* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang multi arah, antara siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lain. Hal ini dibuktikan, ketika siswa sedang membuat catatan *Mind Mapping* terjadi komunikasi antara siswa dengan guru, guru secara langsung membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping*. Selain itu, siswa mencari informasi dengan sumber belajarnya, menggali pemahaman mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Siswa mengembangkan pemahaman yang kemudian dicatat ulang di dalam catatan *Mind Mapping*nya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan pembelajaran yang menerapkan *Mind Mapping* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran tanpa menerapkan *Mind Mapping* pada pelajaran Akuntansi materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa di SMK Setia Bhakti, Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Alamsyah, M. (2009). *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Map*. Jogjakarta: Mitra Pelajar.
- Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azis. (2015). *Statistik Inferensial dalam SPSS*. Bandung: Lingkaran Matematika
- Buzan, T. (2005). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Deporter, B. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit kaifa.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan, A. W. (2004). *Born to be Genius*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lucy, B. (2012). *Dahsyatnya Brain Smart Teaching Cara Super Jitu Optimalkan Kecerdasan Otak dan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Penebar Plus.
- Pembelajaran, T. P. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo

### Sumber Jurnal:

- Abdool, C.-A. R. (2013). Using Mind Maps for The Measurement and Improvement of Learning Quality. *Caribbean Teaching Scholar*, 3.
- Meltzer, (2002). The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gain in physics: a possible "hidden variable in diagnostic retest scores" *american journal physics*.

### Sumber Peraturan Perundang-undangan dan Dokumen lainnya

- SMK Setia Bhakti. (2016). *Profil SMK Setia Bhakti*. Cimahi: Yayasan Pro Walagri.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

### Majalah

- Amri, I. S. (2015, Maret). *ASEAN adalah kita*. Jakarta Pusat, Jakarta, Indonesia.

### Artikel Elektronik

- Yoga, D. (n.d.). Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Mind Map. Retrieved Maret 18, 2017, from [www.paxhigh.com: http://www.paxhigh.com/doc/applied\\_rt-mm.pdf](http://www.paxhigh.com: http://www.paxhigh.com/doc/applied_rt-mm.pdf)